


ANALIS PERAN Q-RIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN PENJUALAN PADA UMKM

Aulia Rizky Lubis¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²
Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Email: ¹auliarizkylubis797@gmail.com, ²irwansyah@uinsu.uinsu.ac.id

<p>Menerima: 28/12/2025</p> <p>Diterima: 29/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 30/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to analyze the role of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) in improving the quality of sales reports among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The development of digital payment systems encourages MSMEs to adapt to non-cash transaction methods that are faster, safer, and more efficient. QRIS functions not only as a digital payment instrument but also as an automatic transaction recording system that supports the preparation of more accurate and well-structured sales reports. The research method employed is descriptive qualitative with a field study approach, conducted through observations of QRIS implementation in MSME sales activities. The results indicate that the use of QRIS contributes positively to improving the accuracy, orderliness, and transparency of sales reports. Digitally recorded transaction data facilitates MSME actors in monitoring revenue and periodically evaluating business performance. In addition, the implementation of QRIS promotes business professionalism and enhances consumer trust. Nevertheless, the optimal utilization of QRIS still faces challenges, particularly limited digital literacy and the underutilization of transaction data. Therefore, continuous education is required so that the benefits of QRIS can be optimally realized by MSMEs.</i></p> <p>Keywords: QRIS, MSMEs, reports, sales, digitalization.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan bisnis. Salah satu fenomena yang menonjol di era digital saat ini adalah meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai (*cashless society*). Masyarakat kini cenderung memilih metode pembayaran yang cepat, aman, dan praktis melalui platform digital. Melihat tren tersebut, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada 17 Agustus 2019 sebagai standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR di Indonesia.

Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2019, QRIS terus mengalami perkembangan pesat. Pada awal peluncurannya, QRIS difokuskan untuk memudahkan transaksi antara konsumen dan pedagang melalui satu kode QR yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran digital seperti OVO, GoPay, DANA, LinkAja, dan ShopeePay. Pada tahun-tahun berikutnya, Bank Indonesia terus memperluas fungsinya dengan meluncurkan fitur-fitur baru seperti QRIS Tuntas (untuk transaksi antar negara) dan QRIS Transfer, Tarik Tunai, dan Setor Tunai pada tahun 2023. Hingga saat ini, jumlah pengguna dan merchant QRIS terus meningkat secara signifikan, dan mayoritas di antaranya berasal dari kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di balik peran strategis tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi permasalahan dalam hal pencatatan transaksi dan pelaporan penjualan. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan cara manual dalam mencatat penjualan,

sehingga data keuangan sering kali tidak akurat, tidak lengkap, dan sulit dianalisis. Kondisi ini membuat pelaku UMKM kesulitan dalam menilai perkembangan bisnisnya maupun membuat keputusan strategis berdasarkan data yang valid.

Kehadiran QRIS menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Melalui sistem digital ini, setiap transaksi penjualan secara otomatis terekam dalam sistem, sehingga data penjualan menjadi lebih akurat, transparan, dan mudah diolah. Hal ini membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih tertib dan profesional tanpa perlu pencatatan manual yang berisiko tinggi terhadap kesalahan. Dengan begitu, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran modern, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas laporan penjualan dan manajemen keuangan bagi UMKM.

Meskipun demikian, implementasi QRIS di lapangan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat pelaku UMKM yang hanya menggunakan QRIS sebatas untuk menerima pembayaran, tanpa memanfaatkan datanya untuk pencatatan keuangan. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan pengetahuan digital, kurangnya sosialisasi, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis peran QRIS dalam meningkatkan kualitas laporan penjualan pada UMKM, guna memahami sejauh mana teknologi ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan tata kelola keuangan dan profesionalisme usaha di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran QRIS dalam meningkatkan kualitas laporan penjualan pada UMKM. Metode ini digunakan untuk memaparkan keadaan yang sebenarnya di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mendeskripsikan bagaimana penerapan QRIS memengaruhi proses pencatatan penjualan dan penyusunan laporan keuangan pada pelaku UMKM. Hasil pengamatan kemudian dijelaskan secara deskriptif kualitatif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat dan dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan kualitas laporan penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi deskriptif yang dilakukan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), diperoleh gambaran bahwa penerapan QRIS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan penjualan. QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga menjadi sarana modernisasi dalam sistem pencatatan keuangan UMKM.

1. QRIS sebagai Alat Pembayaran yang Efisien

Penerapan QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses transaksi. Pelaku UMKM mengakui bahwa transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan praktis karena tidak lagi memerlukan uang tunai. Dengan sistem pembayaran berbasis kode QR, setiap transaksi terekam secara otomatis dalam aplikasi, sehingga pelaku usaha tidak perlu mencatat secara manual. Kondisi ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses rekapitulasi penjualan harian.

2. Peningkatan Akurasi dan Keteraturan Laporan Penjualan

Salah satu manfaat utama penggunaan QRIS adalah meningkatnya akurasi dan keteraturan laporan penjualan. Setiap transaksi yang terjadi tercatat secara digital dan tersimpan dalam sistem, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan mudah diakses kapan saja. Hal ini membuat pelaku UMKM dapat menyusun laporan penjualan dengan lebih rapi dan akurat dibandingkan dengan metode manual. QRIS juga membantu pelaku usaha dalam memantau perkembangan pendapatan harian, mingguan, hingga bulanan secara real time.

3. Mendorong Profesionalisme dan Kepercayaan Konsumen

Penggunaan QRIS juga berkontribusi dalam meningkatkan citra dan profesionalisme pelaku UMKM. Konsumen menilai bahwa usaha yang menyediakan pembayaran digital terlihat lebih modern dan terpercaya. Selain itu, transaksi digital melalui QRIS memberikan rasa aman bagi pelanggan karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan loyalitas pelanggan serta memperluas jangkauan pasar, khususnya di kalangan masyarakat yang sudah terbiasa bertransaksi secara digital.

4. Kendala dalam Implementasi QRIS

Meskipun memberikan banyak manfaat, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan QRIS pada UMKM. Beberapa pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap penggunaan teknologi digital. Ada pula yang belum sepenuhnya memanfaatkan data transaksi dari QRIS sebagai bahan penyusunan laporan keuangan. Faktor lain seperti keterbatasan jaringan internet di daerah tertentu juga menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan QRIS.

5. Dampak terhadap Peningkatan Kualitas Laporan Penjualan

Secara keseluruhan, penerapan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan penjualan pada UMKM. Dengan adanya pencatatan otomatis dari setiap transaksi, pelaku usaha dapat memperoleh data keuangan yang lebih akurat, teratur, dan transparan. Laporan yang tersusun dengan baik memudahkan pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja bisnis, mengambil keputusan strategis, serta meningkatkan peluang untuk memperoleh dukungan permodalan dari lembaga keuangan.

6. Kontribusi QRIS terhadap Transformasi Digital UMKM

Selain meningkatkan kualitas laporan penjualan, penerapan QRIS juga mendorong percepatan transformasi digital di kalangan pelaku UMKM. Melalui penggunaan QRIS, pelaku usaha mulai terbiasa dengan sistem digitalisasi transaksi, pencatatan keuangan otomatis, serta pelaporan berbasis data. Perubahan ini tidak hanya memperbaiki manajemen keuangan, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk mengintegrasikan teknologi lain seperti aplikasi kasir digital atau platform e-commerce. Dengan demikian, QRIS berperan sebagai pintu masuk menuju ekosistem usaha yang lebih modern dan berdaya saing di era digital.

1. Implikasi terhadap Pengembangan UMKM di Masa Depan

Keberhasilan penerapan QRIS dalam meningkatkan kualitas laporan penjualan menunjukkan bahwa digitalisasi adalah langkah penting bagi keberlanjutan UMKM di masa depan. Semakin banyak pelaku usaha yang memanfaatkan QRIS, maka semakin besar pula potensi peningkatan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam kegiatan bisnis.

Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan digital sangat diperlukan agar penggunaan QRIS dapat semakin luas dan maksimal di seluruh wilayah Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan penjualan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital yang efisien, tetapi juga sebagai sistem pencatatan otomatis yang mampu menghasilkan data transaksi secara akurat, teratur, dan mudah diakses. Dengan adanya pencatatan digital, pelaku UMKM dapat menyusun laporan penjualan yang lebih valid dan transparan, serta meminimalkan kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Selain itu, QRIS turut mendorong peningkatan profesionalisme pelaku usaha serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap UMKM. Melalui kemudahan dan keamanan bertransaksi, pelaku usaha mampu menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas pasar. Di sisi lain, QRIS juga membuka peluang bagi UMKM untuk bertransformasi ke arah digitalisasi bisnis yang lebih maju. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan literasi digital dan akses jaringan, secara keseluruhan, QRIS terbukti menjadi inovasi yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas manajemen keuangan dan pelaporan penjualan UMKM di Indonesia.

SARAN

Agar manfaat QRIS dapat dirasakan lebih luas, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM terkait penggunaan teknologi digital, khususnya dalam memanfaatkan data transaksi untuk penyusunan laporan keuangan. Pemerintah, Bank Indonesia, dan lembaga keuangan diharapkan terus memperluas sosialisasi dan memberikan pelatihan teknis mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital. Selain itu, peningkatan akses jaringan internet dan infrastruktur teknologi di daerah-daerah perlu menjadi prioritas agar seluruh pelaku UMKM, termasuk di wilayah terpencil, dapat memanfaatkan QRIS secara optimal. Ke depan, diharapkan QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga terintegrasi dengan sistem akuntansi dan aplikasi keuangan lain yang dapat membantu UMKM menyusun laporan penjualan secara otomatis dan profesional. Dengan langkah-langkah tersebut, transformasi digital UMKM melalui QRIS dapat semakin memperkuat perekonomian nasional dan mewujudkan visi Indonesia sebagai masyarakat tanpa uang tunai yang inklusif dan berdaya saing tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. N. (2017). Pengendalian Internal Bisnis Startup Indonesia: Sebuah Konsep. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(1), 59-67. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i1.18>
- Nasution, N. N., & Padli Nasution, M. I. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis di Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.650>
- Wahyudin, A., Iskandar, D., Aprianto, M. R., & Karimi, S. I. (2025). Transformasi Digital dan Sistem Informasi Manajemen: Inovasi untuk Keberhasilan Bisnis Wirausaha. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i2.57889>

- Assyiah, N., Apriani, F. N., & Al Fatih, M. H. (2023). Analisis Tantangan dan Solusi Manajemen Proyek IT pada Start-up. *SINTESIA: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia*, 3(1).
- Rojak Algipari, F. I., Ramdhini, N. A., Kusmana, R., Rahma Fani, T., Sulistia Putri, W., & Firmansyah, R. (2022). Pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen terhadap Performa Pegawai pada Yogya Junction 8 Cemara. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis (JMMB)*, 3(1), 29-36. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.1.29-36>
- Sulistianto, H. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Internal Perusahaan Start-up di Jakarta. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(1). <https://doi.org/10.61696/jusapak.v2i1.275>
- Alvin, M., & Farisi, A. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Kepegawaian pada Perusahaan Start-up di Palembang. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 2(2), 706-719. <https://doi.org/10.70248/jrsit.v2i2.1423>
- Aslam, F. N., & Alamsyah, A. (2021). The Small World Phenomenon and Network Analysis of ICT Start-up Investment in Indonesia and Singapore.
- Klotins, E., Unterkalmsteiner, M., Chatzipetrou, P., Gorschek, T., Prikladnicki, R., Tripathi, N., & Pompermaier, L. B. (2023). A Progression Model of Software Engineering Goals, Challenges, and Practices in Start-up.
- Indra, E., & Rizky, A. D. (2020). Sistem Informasi Manajemen Kampus dengan Pengembangan Model Smart Campus (Studi Kasus di Universitas Prima Indonesia). *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 3(2), 15-25. <https://doi.org/10.9767/jikomsi.v3i2.42>